

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (Rahmah *et al.*, 2022). UMKM berperan penting dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat, karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Saat ini, UMKM terus berkembang pesat salah satunya di daerah kabupaten Gresik. Menurut BPS (2022), jumlah UMKM yang ada di kabupaten Gresik pada tahun 2022 yaitu sebanyak 19.351 pelaku usaha, di tahun 2021 sebanyak 14.913 pelaku usaha dan di tahun 2020 sebanyak 828.482 pelaku usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM di kabupaten Gresik meningkat setiap tahun. Banyaknya UMKM tersebut dapat menimbulkan persaingan usaha semakin ketat. Persaingan usaha yang terlihat diantaranya yaitu persaingan harga dan kualitas produk, dimana banyak pelaku usaha memproduksi produk yang berkualitas dengan harga yang rendah. Selain itu, banyak pelaku usaha yang melakukan pemasaran secara *offline* maupun *online* dengan menggunakan bantuan jasa pengiriman untuk mengirimkan produk, dan melakukan promosi secara langsung ataupun melalui media *online* seperti *whatsapp* dan *instagram*. Pelaku usaha juga memberikan pelayanan terbaik serta memberikan diskon kepada konsumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi persaingan dalam pemasaran serta layanan konsumen. Adanya persaingan tersebut membuat pelaku usaha dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Salah satu UMKM yang ada di kabupaten Gresik yaitu UMKM pudak. Pudak merupakan makanan tradisional khas Gresik yang sudah ada sejak tahun 1950. Pudak terbuat dari tepung beras, gula dan santan. Kemasan yang terbuat dari ope (pelepah pinang) yang dijahit menyerupai kantong menjadikan ciri khas dari pudak. Menurut BPS (2021), terdapat 30 UMKM pudak di kecamatan Gresik dan 3 UMKM pudak di kecamatan Kebomas. Salah satu UMKM pudak yang terkenal di kecamatan Gresik yaitu UMKM Sari Kelapa Group.

Sari Kelapa Group merupakan salah satu UMKM yang memproduksi berbagai makanan tradisional khas Gresik, khususnya pudak. Sari Kelapa Group didirikan oleh H. Abdul Fuad sejak tahun 2013, dan usahanya saat ini turun

temurun kepada anak cucunya. Outlet Sari Kelapa Group terletak di Jl. Sindujoyo No. 2, desa Lumpur, kecamatan Gresik. Sari Kelapa Group menjual berbagai makanan khas Gresik dan aneka makanan ringan lainnya. Makanan khas Gresik yang dijual Sari Kelapa Group beberapa diproduksi sendiri, khususnya pudak. Produksi pudak Sari Kelapa Group dilakukan setiap hari. Bahan baku yang digunakan dalam membuat pudak adalah tepung beras, gula, dan santan. Sari Kelapa Group disuplai bahan baku dari *supplier* kelapa, *supplier* beras dan *supplier* gula serta *supplier* kemasan ope. Dalam memproduksi pudak, UMKM Sari Kelapa Group masih mengalami beberapa kendala. Permasalahan yang dialami UMKM Sari Kelapa Group dalam produksi pudak diantaranya yaitu keterlambatan dalam pengiriman dan ketidaksesuaian bahan baku beras. Hal ini dikarenakan beras yang digunakan merupakan beras impor dari Irak, Thailand, Malaysia, Palestina dan India sehingga terjadi keterlambatan dalam pengiriman. Penggunaan beras impor agar diperoleh tekstur pudak yang padat sedikit kenyal. Pudak yang dihasilkan berkisar 400 sampai 800 biji per minggu. Dalam pemasarannya, pudak dijual dalam bentuk ikatan yang berisi 10 biji per ikat, sehingga produksi tersebut dikatakan masih sedikit. Proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Sari Kelapa Group mulai dari penggilingan tepung, pembuatan santan hingga pembuatan produk masih dilakukan secara manual. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemenuhan permintaan pelanggan. Pemasaran pudak Sari Kelapa Group hanya dilakukan pada *outlet* dan dijual secara *online* dengan pengiriman melalui *Gosend* dan *Grab*. Akan tetapi pemasaran tersebut hanya dilakukan pada wilayah terdekat yang jarak tempuhnya tidak sampai sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan umur simpan pudak tidak bisa bertahan lama yaitu 3 sampai 4 hari. Pudak Sari Kelapa Group dinilai memiliki rasa yang enak dan harganya yang terjangkau sehingga mengundang minat para calon pembeli. Oleh karena itu, dalam menyediakan produk yang murah, cepat serta berkualitas agar dapat bersaing dengan kompetitor, diperlukan adanya manajemen rantai pasok yang terintegrasi.

Supply chain management (SCM) merupakan suatu pendekatan atau strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mempertahankan keunggulan yang terintegrasi dengan semangat kolaborasi (Mutakin, 2011). SCM terbagi menjadi tiga bagian yaitu *upstream supply chain*, *internal supply chain*, dan *downstream supply chain* (Anwar, 2011). Dalam SCM untuk menjaga keberlanjutan perusahaan terdapat tiga macam aliran yang harus dikelola yaitu

aliran barang, uang, dan informasi (Fadhlullah *et al.*, 2018). SCM dikatakan efektif apabila terdapat pemantauan yang berkelanjutan terhadap *supply chain* untuk menghasilkan keunggulan bersaing (Putra *et al.*, 2019). Untuk dapat mengetahui keberhasilan SCM, perlu dilakukan pengukuran kinerja sehingga efektivitas dari aktivitas dapat diketahui, serta dapat memberikan solusi perbaikan dari permasalahan yang ada (Padillah *et al.*, 2016). Pengukuran kinerja SCM dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya yaitu *Supply Chain Operation Reference* (SCOR), *Framework for Logistic Report* (FLR), *Balance Scorecard* (BSC), dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Habsari *et al.*, 2020).

SCOR merupakan suatu metode pengukuran kinerja rantai pasok yang dapat menggambarkan secara rinci mengenai rantai pasok suatu perusahaan melalui metric yang sesuai dengan perusahaan (Sriwana *et al.*, 2021). Metode SCOR dapat mengukur aktivitas perusahaan dari hulu hingga hilir. SCOR dapat meningkatkan kecepatan penerapan sistem, mempercepat keberhasilan proses bisnis, dan meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan. Selain itu, metodologi SCOR didasarkan pada kemampuan menyatukan proses bisnis, rekayasa ulang, *benchmarking*, dan inovasi layanan ke dalam kerangka kinerja pada rantai pasokan (Zuraidah *et al.*, 2021). Topik mengenai pengukuran *supply chain* menggunakan model SCOR telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu Diah *et al.*, (2016), Wiliyanto *et al.*, (2023), Juwairiah *et al.*, (2023), Aini *et al.*, (2019), Hartati dan Misnadesi, (2019), Yusrianafi dan Dahda, (2021). Dalam penelitian tersebut belum ada penelitian pengukuran kinerja yang dilakukan pada produk pudak. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh gambaran mekanisme rantai pasok pada perusahaan serta diperoleh nilai kinerja rantai pasok dari hasil perhitungan metrik sesuai dengan tujuan perusahaan. Nilai kinerja rantai pasok tersebut akan menjadi acuan perbaikan rantai pasok perusahaan sehingga dapat meningkatkan manajemen kinerja *supply chain* perusahaan yang efektif dan dapat bersaing dengan kompetitor. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengukur kinerja rantai pasok produksi pudak Sari Kelapa Group dengan menggunakan metode SCOR guna meningkatkan manajemen kinerja *supply chain* perusahaan yang efektif sehingga dapat terus berkembang dan bersaing dengan kompetitor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengukur nilai kinerja *supply chain* di UMKM

Sari Kelapa dengan menggunakan metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*).

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur nilai kinerja *supply chain* UMKM Sari Kelapa dengan menggunakan metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*).

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran aliran pelaku *supply chain* di UMKM Sari Kelapa Group.
2. UMKM Sari Kelapa Group memperoleh nilai kinerja *supply chain* sehingga dapat menjadi acuan perbaikan pada manajemen rantai pasok.